

Deteksi Potensi Kesulitan Belajar Siswa

Yusi Riksa Yustiana
PPB FIP UPI

KESULITAN BELAJAR

- Hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam : menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran/ pendidikan, mengikuti proses belajar mengajar, serta mencapai hasil belajar sesuai dengan potensi dirinya, tuntutan KBM serta standar atau kompetensi yang harus dicapai (kompetensi dasar, rumpun mata pelajaran, lintas kurikulum, tingkatan, serta lulusan)

Faktor-Faktor yang Penyebab Kesulitan Belajar

- Faktor Internal
 - Potensi dasar : intelegensi – bakat
 - Potensi nyata : kecerdasan, kekuatan psikologis (kemampuan/ keterampilan mengelola diri)
 - Potensi fisik : kesehatan tumbuh kembang, ketunaan dan pola hidup sehat
 - Pengalaman belajar : persepsi, trauma, dan sikap
 - Kondisi Psikologis : karakter dan temperamen
- Faktor eksternal
 - Kurikulum : perkembangan siswa, tuntutan/ standar pencapaian dan pengelolaan
 - Guru : interaksi belajar mengajar
 - Lingkungan belajar : kelengkapan sarana, suasana belajar
 - Kondisi Orang Tua : kemampuan memberi dorongan dan pola asuh
 - Kondisi Lingkungan : tantangan, teman sebaya, tuntutan/ dukungan masyarakat, kondisi psikososial masyarakat

JENIS-JENIS KESULITAN BELAJAR

- Kekurangan kemampuan awal yang diharapkan (akademik – kematangan belajar)
- Tuna cakap belajar (kemampuan minimal otak, dislexia, Aphasia, koordinasi psikomotorik)
- Lamban belajar (tumbuh kembang- kondisi intelegensi - bakat)
- Prestasi belajar tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki (Hasil belajar rendah, ketidakterampilan belajar, trauma/stres dan distres, perilaku salah suai, ketidakberminatan, ketunaan fisik dan ,tidak terfasilitasi keberbakatan)

Deteksi Masalah Kekurangan kemampuan awal yang diharapkan (akademik – kematangan belajar)

- Akademik
 - Kompetensi dasar, kompetensi tingkatan, kompetensi lulusan tidak terpenuhi
 - Ketidakterampilan dasar belajar (calistung)
- Kematangan belajar
 - Belum cukup umur
 - Ketidakmatangan belajar (tes kematangan – tugas-tugas perkembangan termasuk ketidakmatangan sosial psikologis)

Tuna cakap belajar

(kemampuan minimal otak, dislexia, Aphasia, koordinasi psikomotorik)

- Kemampuan minimal otak
 - Orientasi ruang, waktu
 - Koordinasi psikomotorik dan perilaku
 - Ketidakmampuan konsentrasi/ memberikan perhatian dan mengelola emosi
 - Kesulitan memahami konten
- Dislexia
 - Kelembanan membaca
 - Kesalahan membaca
 - Ketidakmampuan memahami gambaran visual
 - Ketidakpekaan memahami situasi/ suasana
 - Kesulitan dalam kosa kata, struktur kalimat dan tata bahasa

Tuna cakap belajar

(kemampuan minimal otak, dislexia, Aphasia, koordinasi psikomotorik

- Aphasia
 - ❖ Inner Aphasia
 - Kesulitan membedakan bunyi, vokal, konsonan, huruf dan angka
 - Kesulitan memahami pembicaraan
 - Kesulitan menangkap pesan utama/ membuat kesimpulan
 - Kesulitan menulis. Meniru gambar, mengulang kata, mengeja, memahami konsep/ rumus
 - ❖ Expresive Aphasia
 - Kesulitan dalam bercakap-cakap
 - Kesulitan menyampaikan ide/ gagasan baik secara lisan, tulisan, gambar / visual maupun gerak
 - Kesulitan meniru gerakan, deklamasi, maupun menggunakan peralatan yang kompleks
 - Kesulitan menunjukkan kemampuan mempergunakan rumus

Tuna cakap belajar

(kemampuan minimal otak, dislexia,
Aphasia, koordinasi psikomotorik

- Koordinasi psikomotorik
 - Ketidakmampuan mempergunakan/ memegang benda dengan berbagai variasi dan berjalan dengan berbagai variasi
 - Ketidakmampuan mengontrol gerak motorik
 - Ketidakmampuan menjaga kerapihan/ kutuhan suatu benda/ barang
 - Ketidakmampuan memperkirakan jarak, ruang, berat
 - Ketidakmampuan/ ketidakterampilan mempergunakan peralatan

Lamban belajar (tumbuh kembang-kondisi intelegensi - bakat)

- Tumbuh kembang
 - Kelambanan dalam tumbuh kembang : tinggi dan berat badan yang tidak proporsional, ketidakterpenuhan gizi dan kesehatan dasar, kelambanan perkembangan
- Kondisi Intelegensi
 - Intelegensi sub normal (dibawah rata-rata dan mental retarded ringan)
- Bakat
 - Kesulitan memahami/ melakukan/ mengerjakan
 - Ketidakterampilan
 - Ketidakharmoian
 - Ketidakberminatan

Prestasi belajar tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki

- Hasil belajar rendah
 - Nilai yang diperoleh dibawah rata-rata atau batas lulus
 - Kelambanan dalam menyelesaikan tugas
 - Ketidakperhatian dalam mengerjakan tugas/perintah
 - Ketidaktercapaian kompetensi
 - Motivasi belajar rendah
- ketidakterampilan belajar, antara lain dalam :
 - membaca, menulis, berhitung
 - membagi waktu untuk belajar dan menyelesaikan tugas
 - menjalin relasi yang sehat dengan guru
 - Membuat resume, laporan
 - Mempersiapkan peralatan untuk belajar

Trauma, stres dan distres

- Trauma – pengalaman yang menyakitkan yang mengganggu
 - Kesulitan berkonsentrasi
 - Kesulitan menjalin relasi sosial
 - Ketakutan yang berlebihan
 - Ekpresi emosi yang berlebihan
 - Ketidakmampuan melakukan/ mengerjakan tugas
 - Kesulitan tidur
 - Pemikiran untuk mati
 - Ketidakmauan untuk terlibat/ berpartisipasi
 - Gejala perilaku patologis
- Stres – rasa tertekan yang membuat diri merasa tidak mampu
 - Kelambanan dalam bereaksi/ merespon
 - Kesulitan untuk memfokuskan perhatian
 - Gejala psikosomatis
- Distres – kecemasan, kekhawatiran, ketakutan
 - Perilaku yang mengganggu
 - Menyampaikan ketidakyakinan
 - Mudah terlibat dalam situasi emosional

- Perilaku salah suai
 - Menentang : membantah, tidak mengikuti perintah, membuat kerusakan, menantang untuk berhadapan langsung
 - Menunjukkan ketidakberdayaan : ketergantungan, pingsan, trance, “cengeng”
 - Menunjukkan keinginan untuk diperhatikan : nyeletuk, berpenampilan aneh, pengganggu
- Ketidakberminat
 - Menghilangkan, melarikan diri, mencari alasan untuk tidak terlibat
 - Hasil karya/ kerja tidak maksimal
 - Malas
- ketunaan fisik
 - Tuna netra : seluruhnya, low vision, gangguan penglihatan. Buta warna
 - Tuna rungu : tuli, bisu, bisu tuli, bibir sumbing, kesulitan berbicara
 - Tuna daksa : ketidasempurnaan, ketidakberfungsian fisik dan gerakan motorik
 - Gabungan ketunaan fisik

Tidak terfasilitasi Keberbakatan (gifted)

- Prestasi belajar rendah
- Tidur tidak bersemangat
- Pengganggu dan atau provokator
- Nyeletuk
- Bertanya yang menunjukkan ketidakpuasan
- Tidak memiliki catatan atau tidak punya keinginan untuk mencatat
- Menunjukkan hasil kerja dalam bentuk yang lain
- Keinginan untuk tahu tinggi dan cenderung impulsif

Langkah diagnostik kesulitan belajar

- Tetapkan siapa yang dideteksi mengalami kesulitan belajar (pendekatan pap < atas dasar pasing grade yang telah ditetapkan> atau pan ,atas dasar rata-rata kemampuan siswa>)
- Identifikasi kedalaman dan keluasan kesulitan
- Identifikasi faktor penyebab
- Tetapkan masalah utama yang memerlukan bantuan
- Identifikasi alternatif bantuan yang dapat dilakukan
- Pilih alternatif bantuan yang paling realistik
- Rancang langkah-langkah bantuan secara operasional

Rancangan bantuan

- Tujuan
- Bentuk/ Lingkup bantuan
- Langkah-langkah pelaksanaan
- Media
- Tempat
- Waktu
- evaluasi

Bentuk dan lingkup bantuan

- Remedial : pengajaran remedial, tugas tambahan, ujian susulan/ remedial ujian
- Pengayaan : penambahan wawasan, diskusi
- Akselerasi : pembelajaran yang lebih tinggi atau lebih luas
- Layanan / bantuan psikologis
- Layanan / bantuan referal ahli